PROCEEDING NATIONAL CONFERENCE OF RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE SISI INDONESIA
2025
https://conference.sinesia.id/ncrcs-sinesia

Studi Manajemen Laba: *Systematic Literature Review*

Earnings Management Study: A Systematic Literature Review

Irma Novita Sari[1], Muslimin[2]
E-mail: 21013010269@student.upnjatim.ac.id [1], muslimin.ak@upnjatim.ac.id [2]
UPN "Veteran" Jawa Timur

Info Article
|Submitted: 20 May 2025**|Revised**: 29 May 2025**|Accepted**: 9 June 2025
How to cite: Irma Novita Sari & Muslimin, "Studi Manajemen Laba: *Systematic Literature Review*", *Proceeding National Conference Of Research And Community Service Sisi Indonesia*, 2025, P. 135-146.

ABSTRACT

Research was conducted to examine the variables that have an impact on earnings management practices through the Systematic Literature Review (SLR) approach. Earnings management practices are a crucial issue because they have the potential to mislead stakeholders and distort financial information. The research focus is directed at three main determinants: financial distress, profitability, and audit quality. The methodology used is SLR on 5 scientific articles published in the 2022-2024 time span obtained through the Publish or Perish database. The analysis shows that financial distress has a positive impact on earnings management, where companies in financial distress tend to manipulate financial statements to maintain stakeholder trust and avoid negative consequences. Similarly, profitability shows a positive correlation with earnings management because management seeks to maintain or increase the level of profitability that has been achieved to meet market expectations. In contrast, audit quality has a negative effect on earnings management practices, where high-quality audits conducted by the big four KAP serve as an effective monitoring mechanism in detecting and limiting management's opportunistic behavior. This study provides important implications for various stakeholders, including regulators, investors, and creditors in an effort to improve the transparency and quality of financial reporting.

***Keyword**: Financial Distress, Profitability, Audit Quality, Earnings Management*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan guna menelaah variabel yang berdampak terhadap praktik manajemen laba melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Praktik manajemen laba menjadi isu krusial karena berpotensi menyesatkan pemangku kepentingan dan mendistorsi informasi keuangan. Fokus penelitian diarahkan pada tiga determinan utama: *financial distress*, profitabilitas, dan kualitas audit. Metodologi yang digunakan adalah SLR terhadap 5 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2022-2024 yang diperoleh melalui basis data Publish or Perish. Hasil analisis menunjukkan *financial distress* punya dampak positif terhadap manajemen laba, dimana perusahaan dalam kesulitan keuangan cenderung memanipulasi laporan keuangan untuk mempertahankan kepercayaan *stakeholders* dan menghindari konsekuensi negatif. Demikian pula, profitabilitas menunjukkan korelasi positif dengan manajemen laba karena manajemen berupaya mempertahankan atau meningkatkan tingkat profitabilitas yang telah dicapai untuk memenuhi ekspektasi pasar. Sebaliknya, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba, dimana audit berkualitas tinggi yang dilakukan oleh KAP big four berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam mendeteksi dan membatasi perilaku oportunistik manajemen. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, dan kreditur dalam upaya meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *Financial Distress,* Profitabilitas, Kualitas Audit, Manajemen Laba

Pendahuluan

This work is licensed under CC BY-SA 4.0

Informasi laba di laporan keuangan memainkan peran penting bagi para *stakeholders* internal dan eksternal perusahaan. Informasi ini biasanya berfungsi untuk dasar pengambilan keputusan, misalnya menentukan kompensasi manajerial, bonus manajerial, serta untuk mengevaluasi kinerja manajerial. Selain penilaian kinerja, laporan keuangan membantu manajer mengevaluasi potensi risiko yang terkait dengan keputusan investasi atau kredit dan mengevaluasi keberlanjutan laba untuk kedepannya (Winanda & Astika, 2021). Pentingnya informasi laba mendorong para manajer untuk mengambil langkah-langkah yang menyajikan laba yang terlihat konsisten. Hal ini dikarenakan laba yang konsisten mencerminkan kinerja manajemen yang positif dari sudut pandang investor. Salah satu trik umum yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai hal ini adalah manajemen laba (Habibie & Prasetya, 2022).

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjadi landasan teoritis utama dalam memahami praktik manajemen laba. Teori ini menjelaskan adanya ikatan kontraktual antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) selaku pihak yang menjalankan perusahaan. Dalam konteks ini, manajemen memegang kekuasaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Namun demikian, kekuasaan ini sering kali digunakan untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka. Keadaan seperti ini menimbulkan konflik kepentingan, yang dapat ditafsirkan melalui teori keagenan. Menurut teori ini, manajemen laba muncul dari kepentingan yang bertentangan antara pemilik (prinsipal) dengan manajer (agen) yang bertanggung jawab atas operasinya (Oktaviana et al., 2023). Dalam rangka melaporkan laba yang lebih baik, manajemen termotivasi untuk menggunakan manajemen laba, karena hal ini secara langsung mempengaruhi bonus yang mereka terima. Semakin tinggi laba yang dilaporkan, maka bonus yang diberikan oleh perusahaan kepada para manajernya juga meningkat. Informasi laba sangat penting karena mencerminkan kinerja manajemen, yang umumnya dievaluasi berdasarkan tingkat laba yang dicapai (Wati et al., 2023).

Manajemen laba dapat di definisikan sebagai tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh manajemen guna membentuk laporan keuangan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, sering kali dengan tujuan tertentu - seperti melayani kepentingan pribadi atau meningkatkan penilaian pasar perusahaan. Meskipun tidak selalu melibatkan manipulasi data keuangan, manajemen laba biasanya melibatkan pilihan metode akuntansi yang disengaja yang diizinkan berdasarkan GAAP untuk mencapai tujuan tertentu (Scott, 2015). Praktik ini dapat merusak keandalan laporan keuangan, karena fungsi utamanya adalah mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara akurat. Manajemen laba dapat mengganggu kredibilitas informasi yang dilaporkan, sehingga menimbulkan risiko bagi pengguna. Ketika data keuangan gagal merepresentasikan situasi ekonomi

perusahaan yang sebenarnya, hal ini dapat mengakibatkan potensi kerugian laba (Yusmulianto et al., 2023).

Kesulitam keuangan (*financial distress*) adalah salah satu komponen yang dapat memengaruhi manajemen laba. Kesulitan keuangan ialah situasi di mana perusahaan mengalami masalah keuangan. Sebuah perusahaan dianggap berada dalam kesulitan keuangan ketika tidak dapat memenuhi kewajiban hutangnya kepada kreditur secara tepat waktu (Krisnando & Damayanti, 2021). Perusahaan yang tengah menghadapi *financial distress* lebih terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempertahankan citra positif di hadapan para investor. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan tetap terlihat menarik dan tidak menimbulkan kekhawatiran terhadap kinerja perusahaan. Seiring dengan meningkatnya tingkat tekanan finansial yang dialami, intensitas manajemen laba yang dipraktikan oleh perusahaan pun cenderung meningkat sebagai bentuk strategi untuk menghindari penilaian negatif dari pasar dan menjaga kepercayaan pemegang saham (Minarti & Suwarno, 2024).

Profitabilitas adalah alasan kedua mengapa manajer melakukan manajemen laba. Return on Assets (ROA), sebuah metrik penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, biasanya digunakan untuk menghitung profitabilitas. Tingkat ROA yang tinggi merepresentasikan pemanfaatan aset yang efisien, yang selanjutnya dapat meningkatkan laba perusahaan (Damayanti et al., 2022). Para manajer umumnya cenderung mengambil berbagai tindakan strategis dan melakukan upaya yang signifikan untuk memastikan bahwa perusahaan yang dipimpinnya menghasilkan laba yang besar, sehingga meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Hal ini terutama didorong oleh pemahaman bahwa investor secara alamiah lebih cenderung berinvestasi ke perusahaan dengan profitabilitas yang kuat, karena kinerja keuangan seperti itu sering dianggap sebagai indikator potensi imbal hasil yang lebih tinggi di masa depan (Kusmiyati & Hakim, 2020).

Faktor ketiga yang bisa mendorong terjadinya praktik manajemen laba adalah kualitas audit. Meningkatkan pengawasan perusahaan melalui auditor independen dapat mengurangi kemampuan manajemen dalam melakukan manipulasi laba. Auditor yang kompeten berfungsi sebagai alat monitoring yang efektif untuk mengawasi tindakan manajerial (E. P. Agustin & Widiatmoko, 2022). Kualitas audit dapat dievaluasi berdasarkan kredibilitas laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh opini audit yang di dapat dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran atau skala KAP berperan penting dalam menjaga independensi auditor dan meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi adanya manajemen laba yang dipraktikan oleh perusahaan (Soeparyono, 2021). KAP yang dikategorikan pada kelompok *big four* umumnya dianggap menawarkan jasa audit dengan kualitas yang lebih unggul dibandingkan dengan kantor akuntan lainnya, persepsi yang sebagian besar disebabkan oleh keunggulan substansial mereka dalam hal sumber

daya manusia, terutama ketersediaan auditor yang sangat kompeten dan berpengalaman yang memiliki keahlian yang luas dalam melakukan penugasan audit (J. V. Agustin & Triani, 2023).

Inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu mengindikasikan perlunya studi mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. *Systematic Literature Review* (SLR) diterapkan dalam penelitian ini dengan tujuan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap bukti empiris yang tersedia mengenai pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan krusial sebagai landasan perumusan permasalahan, yaitu: apakah manajemen laba dapat terpengaruh oleh *fonancial distress*? Apakah manajemen laba dipengaruhi oleh profitabilitas? Apakah manajemen laba dipengaruhi oleh kualitas audit? Melalui analisis terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini mencoba untuk menunjukkan dampak dari *financial distress*, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

Metode Penelitian

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) serta pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam studi ini. *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan metode yang melibatkan serangkaian proses yang sistematis, mulai dari identifikasi, analisis, evaluasi, hingga interpretasi terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan (Soebiartika & Rindaningsih, 2023). Analisis dilakukan terhadap data sekunder yang mencakup 5 artikel ilmiah dalam periode terbit 2022-2024 yang dikumpulkan melalui basis data Publish or Perish. Dalam penerapan SLR, tahap analisis data yang dilakukan peneliti yaitu: (1) identifikasi artikel dengan kata kunci relevan: "*earnings management*", "*financial distress*", "*audit quality*", dan "*profitability*"; (2) seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak; (3) penyaringan artikel dengan kriteria seperti periode publikasi (2022-2024), studi kuantitatif, serta relevansi topik; (4) analisis isi dari artikel terpilih, yang meliputi tujuan penelitian, metode, hasil temuan, dan kontribusi; serta (5) sintesis temuan untuk menarik kesimpulan umum dari studi yang di *review*.

Hasil dan pembahasan

Temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam kajian *literature review* dapat ditemukan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil *Literature Review* Artikel

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Antari et al. (2022)	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Financial Distress,* dan	Profitabilitas, *leverage, financial distress,* dan asimetri informasi memiliki korelasi positif dengan manajemen laba.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Perusaahan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	
2	Wiratno et al. (2023)	*Financial Distress, Audit Quality, and Earnings Management– Indonesia's Mining Sector Evidence*	Temuan dari studi ini menunjukkan korelasi positif antara *financial distress* pada manajemen laba. Praktik manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh kualitas audit (*size* KAP). Selanjutnya, kualitas audit dapat menengahi korelasi *financial distress* dengan manajemen laba dapat dimitigasi oleh kualitas audit.
3	Leng et al. (2022)	*The Audit Committees, Internal Audit and External Audit Quality Effects on Earnings Management: An Analysis of Malaysian Government-Linked Companies*	Studi ini menemukan bahwa audit internal memiliki korelasi negatif signifikan dengan manajemen laba, sementara kualitas audit eksternal dan komite audit tidak memiliki korelasi signifikan dengan manajemen laba.
4	Pramesti dan Hidajat (2024)	Pengaruh Kualitas Audit dan *Auditor Switching* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat BEI Tahun 2018-2022 dengan *Audit Fee* Sebagai Variabel Mediasi	Temuan ini menerangkan bahwa biaya audit terpengaruh oleh kualitas audit, sedangkan *auditor switching* tidak mempengaruhi. Selain itu, biaya audit dan *auditor switching* tidak punya pengaruh kepada manajemen laba, namun kualitas audit memberikan pengaruh. Hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba tidak dapat dikendalikan oleh biaya audit.
5	Partati dan Almalita (2022)	Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba	Penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial tidak memengaruhi manajemen laba. Sebaliknya, profitabilitas dan komite audit memiliki korelasi positif dengan manajemen laba.

Berdasarkan tabel 1, dapat ditemukan bahwa hampir seluruh hasil studi menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari *financial distress*, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba. *Financial distress* secara umum ditemukan memiliki hubungan positif dengan praktik manajemen laba karena tekanan kondisi keuangan memotivasi manajer untuk menampilkan laporan keuangan yang tampak baik daripada kondisi riil. Profitabilitas juga menunjukkan kecenderungan yang serupa, di mana perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi lebih termotivasi untuk melakukan manajemen laba untuk mempertahankan citra kinerja yang stabil. Di sisi lain, kualitas audit cenderung berperan sebagai faktor penghambat terhadap praktik ini, terutama jika audit dilakukan oleh auditor independen dari KAP *Big Four*. Hasil-hasil ini memberikan gambaran bahwa motivasi dan pengawasan merupakan faktor kunci dalam keputusan manajer untuk melakukan manajemen laba.

1.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Kondisi *financial distress* di perusahaan memiliki konsekuensi yang cukup besar terhadap penerapan praktik manajemen laba, terutama jika dilihat dari sudut pandang teori keagenan, yang menjelaskan bahwa manajemen (agen) diberikan wewenang pengambilan keputusan oleh pemilik perusahaan (prinsipal), dengan demikian membangun hubungan kepercayaan dimana agen diharapkan untuk melakukan tugas-tugas tertentu seperti yang ditetapkan dalam perjanjian kontrak. Namun, pendelegasian tanggung jawab ini secara inheren menciptakan dinamika prinsipal-agen di mana manajemen dipercayakan untuk mengoperasikan bisnis sesuai dengan harapan pemilik, dan dalam keadaan di mana perusahaan menghadapi *financial distress*, kemampuannya untuk terus berlanjut sebagai kelangsungan usaha menjadi tidak pasti, yang berpotensi membuat prinsipal mengembangkan persepsi yang kurang baik tentang kompetensi agen dalam mengelola organisasi secara efektif (Khairunnisa et al., 2020).

Tekanan yang dihadapi manajer dalam situasi *financial distress* seringkali mendorong mereka untuk melakukan manipulsi laporan keuangan menggunakan praktik manajemen laba. Studi oleh Antari et al. (2022) memperlihatkan bahwa kesulitan keuangan mempunyai korelasi positif terhadap praktik manajemen laba (Antari et al., 2022). Hasil serupa juga dikonfirmasi dalam studi Wiratno et al. (2023) pada sektor pertambangan di Indonesia, yang menemukan korelasi positif antara kesulitan keuangan dan manajemen laba. Kesulitan keuangan baik ringan maupun parah dapat mendorong praktik manajemen laba ke arah perbaikan untuk menghindari risiko delisting. Hal ini selaras dalam teori keagenan yang menerangkan bahwa manajer (agen) merasa terancam jika perusahaan mengalami kesulitan

keuangan. Oleh karena itu, cara yang dilakukan oleh agen ialah untuk mengubah jumlah laba, terutama menutupi masalah sehingga angka laba perusahaan tampak normal. Manajer dapat memanipulasi laba karena mereka memiliki informasi lebih banyak daripada prinsipal (asimetri informasi) (Wiratno et al., 2023).

1.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas, yang secara luas diakui sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan terkait erat dengan praktik manajemen laba, terutama dalam perspektif teori keagenan, yang menyatakan bahwa kinerja manajerial sering kali dinilai berdasarkan sejauh mana manajemen dapat menghasilkan dan mempertahankan tingkat laba yang optimal. Ketika sebuah perusahaan mencapai profitabilitas yang tinggi, hal ini umumnya ditafsirkan sebagai cerminan positif dari kompetensi dan efektivitas manajerial, sehingga memotivasi para manajer untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil keuangan yang menguntungkan ini. Untuk mencapai tujuan ini, manajer perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih condong terlibat dalam strategi manajemen laba untuk menyajikan kinerja keuangan yang konsisten dari waktu ke waktu, sebuah langkah yang terutama ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Selain itu, munculnya profitabilitas yang berkelanjutan tidak hanya menandakan tata kelola internal yang efektif, tetapi juga memberikan kesan bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan memiliki prospek yang kuat untuk terus berkembang di masa depan (Partati & Almalita, 2022).

Studi oleh Antari et al. (2022) menerangkan profitabilitas memiliki korelasi positif dengan manajemen laba untuk mencapai tingkat profitabilitas yang dalam "zona aman". Selain itu, beban pajak yang perlu dibayar akan meningkat jika laba lebih besar, sehingga manajemen cenderung melaksanakan praktik manajemen laba guna menekan beban pajak (Antari et al., 2022). Studi yang dilakukan Partati dan Almalita (2022) juga mendukung hubungan positif ini, yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar biasanya menggunakan praktik manajemen laba. Kecenderungan ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa investor biasanya lebih tertarik pada perusahaan yang menunjukkan potensi laba yang kuat; akibatnya, manajemen mungkin merasa terdorong untuk memanipulasi laba yang dilaporkan dalam rangka meningkatkan tampilan kinerja keuangan, khususnya angka laba bersih yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan minat dan kepercayaan investor (Partati & Almalita, 2022).

1.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit ialah komponen penting dlam mekanisme pengawasan perusahaan yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba. Dalam konteks teori keagenan, auditor eksternal memiliki peran untuk menjadi pihak independen yang menjembatani kepentingan *principal* dan *agent*, serta membantu mengurangi asimetri informasi di antara kedua pihak (Hartantya & Muslimin, 2024). Audit dengan kualitas yang baik memiliki fungsi sebagai alat pengawasan yang efektif untuk mendeteksi dan mengungkapkan penyimpangan dalam laporan keuangan, termasuk praktik manajemen laba. Kualitas audit dinilai berdasarkan kecakapan auditor dalam mengidentifikasi penyimpangan dan melaporkannya dalam laporan audit. Auditor yang kompeten dan independen lebih mampu mendeteksi manipulasi akuntansi dan melakukan koreksi atas penyimpangan tersebut (Hadi & Tifani, 2020).

Penelitian oleh Wiratno et al. (2023) menemukan korelasi negatif mengenai kualitas audit dan manajemen laba. KAP yang masuk kategori *big four* diyakini mempunyai kemampuan lebih baik dalam mengenali praktik manajemen laba, karena mereka memiliki auditor yang berpengalaman dengan kompetensi tinggi. Lebih lanjut, hasil penelitian tersebut juga menjelaskan adanya peran moderasi kualitas audit dalam konteks *financial distress*. Kualitas audit mampu menengahi korelasi antara *financial distress* dan manajemen laba, di mana audit berkualitas tinggi mampu mengurangi kecenderungan perusahaan yang mengalami masalah keuangan dalam melakukan manajemen laba (Wiratno et al., 2023). Penelitian Pramesti dan Hidajat (2024) juga mendukung adanya korelasi negatif kualitas audit dengan manajemen laba tersebut (Pramesti & Hidajat, 2024). Namun, tidak semua menunjukkan hasil yang konsisten. Studi Leng et al. (2022) menyatakan adanya kualitas audit eksternal tidak bisa memberi pengaruh kepada manajemen dalam mempraktikan manajemen laba, meskipun audit internal ditemukan memiliki hubungan negatif signifikan dengan praktik tersebut (Leng et al., 2022).

Penutup

Berdasarkan *systematic literature review* yang telah dilakukan terhadap studi manajemen laba, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dibuat tentang komponen yang mempengaruhi tindakan manajemen laba. Pertama, *financial distress* secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Tekanan untuk mempertahankan status *going concern* mendorong manajer mengambil tindakan oportunistik melalui manajemen laba, meskipun hal tersebut dapat merugikan kualitas informasi keuangan dalam jangka panjang. Profitabilitas memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa penelitian yang di *review*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi

lebih condong menggunakan manajemen laba guna mempertahankan kinerja yang konsisten dan memenuhi ekspektasi pasar. Selanjutnya, kualitas audit memberikan pengaruh negatif kepada praktik manajemen laba. Audit berkualitas tinggi, terutama audit oleh KAP yang termasuk dalam kelompok *big four*, berfungsi sebagai alat pengawasan yang efektif dalam mendeteksi dan membatasi perilaku oportunistik manajemen.

Temuan-temuan dari *literature review* ini memberikan implikasi penting bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi regulator, temuan ini menekankan pentingnya penguatan mekanisme pengawasan dan kerangka regulasi untuk membatasi tindakan manajemen laba yang dapat merugikan kualitas informasi keuangan. Bagi investor dan kreditur, memahami komponen yang mempengaruhi manajemen laba dapat membantu dalam analisis dan pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran auditor berkualitas tinggi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

Saran

Penelitian ini hanya melakukan *review* terhadap 5 artikel ilmiah, sehingga untuk penelitian kedepannya diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian seperti menambahkan jumlah artikel yang di-*review* serta memperkaya variabel yang diteliti, seperti struktur kepemilikan, mekanisme tata kelola perusahaan, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Bagi regulator, disarankan untuk memperkuat kerangka regulasi terkait pelaporan keuangan. Selanjutnya bagi investor dan kreditur, disarankan untuk melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan dengan memperhatikan indikator-indikator potensial manajemen laba seperti kondisi *financial distress*, tingkat profitabilitas yang tidak konsisten, dan kualitas audit yang digunakan perusahaan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menuturkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan penyelesaian penelitian ini. Pertama, kepada Drs. Ec. Muslimin, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan penelitian ini. Tuturan terima kasih juga diberikan untuk keluarga atas dukungan serta motivasi yang tidak pernah berhenti selama proses penyelesaian penelitian ini. Tidak lupa penulis menuturkan terima kasih kepada penyelenggara National Conference On Research And Proceedings Sisi Indonesia (NCR-PRO SINESIA 2025) yang telah memberi penulis kesempatan untuk berbagi temuan studi ini.

Daftar Pustaka

Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner*, *6*(1), 990–1002. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707

Agustin, J. V., & Triani, N. N. A. (2023). Pengaruh Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Tenure, dan Kompetensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi (MEA)*, *7*(2), 428–446.

Antari, N. P. D., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial Distress Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020. *Jurnal Kharisma*, *4*(1), 243–253.

Damayanti, N. P. R., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Profitabilitas Dan Kompetensi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurna Kharisma*, *4*(1), 194–204.

Habibie, S. Y., & Prasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(1).

Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 117–129. https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.408

Hartantya, E. K., & Muslimin. (2024). Pengaruh Reputasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2019- 2022). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*(5).

Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *4*(3), 1114–1131.

Krisnando, & Damayanti, S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *JEMI: Jurnal STEI Ekonomi*, *30*(1).

Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Profita*, *13*(1), 58. https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.005

Leng, M. W., Sulaiman, N. A., & Jalil, A. A. (2022). The Audit Committees, Internal Audit and External Audit Quality Effects on Earnings Management: An Analysis of Malaysian Government-Linked Companies. *Jurnal Pengurusan*, *66*. https://doi.org/10.17576/pengurusan-2022-66-05

Masyudha, M. (2019). *Komunikasi politik dalam demokrasi digital*. Universitas Siliwangi.

Minarti, S. E., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, *1*(3), 357–384. https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i3.440

Oktaviana, A., Ayu Nyoman Yuliastuti, I., & Komang Merawati, L. (2023). Pengaruh Company Size, Managerial Ownership, Financial Leverage, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Income Smoothing. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *5*(1), 24–33.

Partati, P., & Almalita, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, *2*(3), 121–134. https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1607

Pramesti, A. M., & Hidajat, S. (2024). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat BEI Tahun 2018-2022 dengan Audit Fee Sebagai Variabel Mediasi. *COSTING: Journal of Economic, Business and AccountingJournal of Economic, Business and Accounting*, *7*(5), 4734–4742.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson.

Soebiartika, R., & Rindaningsih, I. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Sistim Kompensasi dan Penghargaan Terhadap Kinerja Guru SD Muhammadiyah Sidoarjo. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, *2*(1), 171–185. https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1630

Soeparyono, R. D. (2021). *Pengaruh Financial Distress, Free Cash Flow, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. *19*(5), 1–23.

Wati, A., Darlis, E., & Susilatri. (2023). Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *19*(2), 121–134.

Winanda, I. K., & Astika, I. B. P. (2021). Nilai, Size, Profitabilitas Perusahaan dan Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(3), 562. https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i03.p04

Wiratno, D. H., Krismiaji, K., Handayani, H., & Sumayyah, S. (2023). Financial Distress, Audit Quality, and Earnings Management–Indonesia's Mining Sector Evidence. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, *12*(2), 499. https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1502

Yusmulianto, Erlina, & Aulia, A. (2023). The Influence of Good Corporate Governance on a Company's Financial Performance with Earning Management as a Moderating Variable in Construction and Building Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2021. *International Journal of Research and Review*, *10*(2), 156–167. https://doi.org/10.52403/ijrr.20230221

Biografi Singkat Penulis



Irma Novita Sari merupakan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.



Drs. Ec. Muslimin, M.Si merupakan Lektor Kepala Program Studi Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.